

ANALISIS RASIO KEUANGAN YANG MEMENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017

Hartina Dwi Larasati¹, Sri Sudarsi², Moch. Irsad³, Ika Rosyada Fitriati⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang
email : ¹larashartina5@gmail.com, ²srisudarsi@edu.unisbank.ac.id, ³moch.irsad@edu.unisbank.ac.id,
⁴ikarosyada@edu.unisbank.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Rasio Keuangan (LDR, NPL, NIM, BOPO, dan CAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh perbankan konvensional yang terdaftar di BEI selama 2015-2017. Sumber data yang digunakan berasal dari Laporan Keuangan Tahunan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga sample yang layak digunakan sebanyak 31 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI. Teknik penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan variabel LDR, NPL dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Kata Kunci : LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR dan Kinerja Keuangan (ROA)

1. PENDAHULUAN

Perbankan memiliki kedudukan yang strategis dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Bank berperan sebagai lembaga intermediasi, dimana kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Kepercayaan dari masyarakat sangat dibutuhkan oleh bank, tanpa adanya kepercayaan dari masyarakat, kegiatan operasional bank tidak akan berjalan dengan baik. Bank dituntut untuk selalu memperhatikan tingkat kesehatan dan kondisi kinerja keuangan. Kinerja keuangan bank sangat penting untuk menjaga kepercayaan nasabah, investor, manajemen hingga regulator.

Kinerja keuangan perbankan dalam penelitian ini diprosikan menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA mencerminkan kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan laba dari aset dan menunjukkan seberapa efektif sumber daya bank dikelola untuk menghasilkan laba [1]. Semakin tinggi perolehan ROA maka semakin efisien kegiatan operasional bank dalam menghasilkan tingkat pengembalian (*return*). Bank perlu meningkatkan perolehan ROA sehingga penting untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi ROA.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus dibayarkan kepada deposan. Jika kemampuan bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul tinggi, maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank dan akan meningkatkan laba bank bersangkutan [2]. Penelitian [3] membuktikan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank. Namun, penelitian [4] membuktikan hal berbeda, LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Non Performing Loan (NPL) didefinisikan sebagai rasio kredit macet terhadap total kredit. NPL dapat digunakan sebagai ukuran risiko kredit [5]. Penelitian [2] dan [6] membuktikan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian [7] menunjukkan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih [8]. Penelitian yang dilakukan oleh [9] membuktikan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang berbeda dari [4] membuktikan rasio NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional bank dalam menutup biaya operasional yang dikeluarkan bank. Penelitian yang dilakukan oleh [10] membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun, penelitian dari [11] membuktikan hal yang berbeda BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu penentu profitabilitas yang penting]. Basis modal yang kuat memberi sinyal bank memiliki stabilitas keuangan dan memungkinkan bank melakukan ekspansi kredit dengan profil risiko rendah yang dapat berkontribusi menurunkan biaya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas [12]. Bank dengan kecukupan modal yang kuat dapat memperoleh pengembalian yang tinggi [13]. Penelitian [3] membuktikan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

Penelitian lain menemukan hasil berbeda berbeda menyatakan CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA [8].

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengaruh LDR terhadap Kinerja Keuangan(ROA)

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang harus dipenuhi sewaktu-waktu[14]. Semakin besar rasio LDR (sesuai ketentuan BI 80%-94%), semakin banyak dana yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit yang akan meningkatkan perolehan laba bank. Sebaliknya, semakin rendah LDR mengindikasikan bank tidak mengoptimalkan dana yang dihimpun untuk ekspansi kredit kepada masyarakat atau dana banyak menganggur, hal ini berdampak pada perolehan profitabilitas bank berkurang yang artinya kinerja bank menurun. Jika kemampuan bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul tinggi, maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank dan akan meningkatkan laba bank yang bersangkutan, dengan kata lain kenaikan LDR akan meningkatkan ROA [2]. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA [6], [9], [15]. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H_1 : LDR berpengaruh positif terhadap ROA

2.2. Pengaruh NPL terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang membandingkan antara kredit bermasalah terhadap total kredit[16]. NPL digunakan untuk mengukur tingkat risiko kredit pada suatu bank. Semakin rendah NPL bank mencerminkan semakin baik kualitas kredit bank, sebaliknya semakin tinggi NPL mencerminkan bank memiliki risiko kredit bermasalah yang tinggi. Hal tersebut dapat menyebabkan bank menderita kerugian, dimana bank harus menyediakan dana tambahan untuk biaya cadangan aktiva produktifnya yang akan mempengaruhi kinerja keuangan bank. NPL yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik [2]. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA[5], [8], [11], [17]. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H_2 : NPL berpengaruh negatif terhadap ROA

2.3. Pengaruh NIM Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif[16]. Semakin besar NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam menempatkan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit, sebaliknya jika NIM rendah dapat berpengaruh pada turunnya profitabilitas bank [17]. Oleh karena itu, kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari bunga dapat mempengaruhi baik buruknya kinerja keuangan bank yang bersangkutan. Semakin besar net interest margin suatu bank semakin besar return on asset yang diperoleh bank tersebut sehingga kinerja keuangan bank semakin baik dan meningkat [2]. *Net Interest Margin*(NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA [6], [18]. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H_3 : NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

2.4. Pengaruh BOPO Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

BOPO digunakan sebagai pengukur efisiensi operasi yang bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional bank dalam menutup biaya operasionalnya [8]. BOPO yang rendah mengindikasikan bank mampu mengefisienkan biaya operasional dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, sehingga mempengaruhi kinerja keuangan bank. Sebaliknya BOPO yang tinggi mencerminkan tidak efisien biaya yang dikeluarkan bank, yang membuat profitabilitas menurun dan berpengaruh menurunnya kinerja keuangan bank. [7]. Jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, menyebabkan return on asset yang diperoleh bank akan menurun [2]. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA [4], [3], [19],[20]. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H_4 : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

2.5. Pengaruh CAR Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya risiko. Peningkatan CAR akan meningkatkan profitabilitas, semakin tinggi CAR maka ROA yang akan diperoleh bank semakin tinggi karena CAR menunjukkan kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya [6]. Besar CAR suatu bank, mengindikasikan tingginya profitabilitas bank yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan bank, sebaliknya semakin rendah CAR maka semakin menurunkan profitabilitas bank, hal ini disebabkan ketidakmampuan bank dalam menghindari terjadinya kerugian yang timbul serta buruknya pengelolaan operasional bank dalam menggunakan cadangan aktiva,

sehingga akan mempengaruhi buruknya kinerja keuangan bank. Penelitian yang dilakukan oleh [3],[11] dan [15] membuktikan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H_5 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan konvensional. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan Perbankan Konvensional yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan memilih sumber data berdasarkan kriteria-kriteria serta pertimbangan tertentu dari peneliti sehingga diperoleh 31 perusahaan yang memenuhi kriteria. Masing-masing bank diamati laporan keuangan selama periode 2015-2017 sehingga terdapat 93 data amatan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu *return on assets* (ROA) serta variabel independen yang terdiri dari *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing margin* (NPL), *net interest margin* (NIM), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), serta *capital adequacy ratio* (CAR). Adapun definisi operasional masing-masing variabel dijelaskan melalui Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Penelitian

VARIABEL	DEFINISI	SKALA	PENGUKURAN
DEPENDENT			
<i>Return on Assets</i> (ROA) (Y)	Perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset	Rasio	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$
INDEPENDEN			
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) (X_1)	rasio yang mengukur likuiditas dari perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima [14]	rasio	$\frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}}$
<i>Non Performing Loan</i> (NPL) (X_2)	perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Kredit bermasalah adalah seluruh kredit pada pihak ketiga bukan bank dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Total Kredit adalah kredit pihak ketiga bukan bank [16].	rasio	$\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}}$
<i>Net Interest Margin</i> (NIM) (X_3)	rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih (<i>Net Income</i>) dari kegiatan operasional pokoknya [16].	rasio	$\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}}$
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X_4)	rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendahnya tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan [8]	rasio	$\frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}}$
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X_5)	rasio yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko seperti risiko kredit yang diberikan dan untuk membiayai aktivitas operasional bank [12]	rasio	$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda untuk mengetahui sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Kelayakan data penelitian terlebih dahulu diuji dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan uji koefisien determinasi, uji statistik t dan uji F.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Uji kelayakan model dilakukan untuk menguji apakah model dalam penelitian layak untuk diteliti. Dalam penelitian ini, uji kelayakan model yang dilakukan antara lain menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yang dilakukan dengan melihat nilai *Kurtosis* dan *Skewness* dari residual. Dimana tingkat signifikansi 0,05 atau nilai Z tabel = 1,96. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 2. berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas
Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	91	,281	,253	-,197	,500
Valid N (listwise)	91				

Sumber: output olah data

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2, diperoleh nilai *ZSkewness* sebesar 1,097 dan hasil nilai *ZKurtosis* diperoleh sebesar - 0,384. Hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan nilai kritisnya sebesar 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa variabel residual terdistribusi secara normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 3. berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LDR	,798	1,253
	NPL	,935	1,070
	NIM	,687	1,455
	BOPO	,689	1,451
	CAR	,926	1,079

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: output olah data

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa hasil dari perhitungan nilai *tolerance* dan VIF untuk semua variabel independen adalah untuk hasil nilai *tolerance* memiliki nilai lebih dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai kurang dari 10. Hasil tersebut menunjukkan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen independen dalam model regresi.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode uji *statistic Durbin-Watson*. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 4. berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	,984 ^a	,967	,966	,16252	1,965
---	-------------------	------	------	--------	-------

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X3, X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber: output olah data

Berdasarkan Tabel 4, diketahui nilai *Durbin Watson* (dw) sebesar 1,965 lebih besar dibandingkan dari batas atas 1,636 (du) dan kurang dari 2,364 (4 - du). Dengan demikian dikatakan sudah tidak terjadi autokorelasi, yang artinya pengujian lolos uji autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini, menggunakan metode uji Park yang mengemukakan bahwa metode variance (S^2) merupakan fungsi dari variabel independen yang dinyatakan dalam bentuk persamaan logaritma natural. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 5. berikut:

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,570	3,171		-1,126	,263
	X1	-,023	,027	-,100	-,855	,395
	X2	,205	,210	,108	,978	,331
	X3	,328	,224	,191	1,467	,146
	X4	-,029	,042	-,089	-,683	,496
	X5	-,049	,042	-,130	-1,184	,240

a. Dependent Variable: LN_RESIDUAL

Sumber: output olah data

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai logaritma natural (ln) pada setiap variabel memiliki nilai lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05, yang artinya pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan memenuhi persyaratan asumsi klasik.

4.1.2. Uji Regresi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 6. berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,984 ^a	,968	,966	,18214

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, NPL, NIM, BOPO

Sumber: output olah data

Berdasarkan Tabel 6, besarnya adjusted R^2 adalah 0,966, hal ini berarti 96,6% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari empat variabel independen CAR, LDR, NPL, NIM, BOPO. Sedangkan sisanya 3,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji statistik F menguji hipotesis secara simultan. Hasil uji statistik F pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 7. berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F atau Uji ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84,308	5	16,862	508,290	,000 ^b
	Residual	2,820	85	,033		
	Total	87,128	90			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, LDR, NPL, NIM, BOPO

Sumber: output olah data

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau F test pada Tabel 7. terlihat bahwa hasil pengujian diperoleh F hitung sebesar 508,290 dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel LDR, NPL, NIM, BOPO, dan CAR terbukti secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perbankan konvensional.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji statistik t pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 7. berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,995	,305		29,471	,000
	LDR	-,003	,002	-,040	-1,815	,073
	NPL	-,011	,014	-,016	-,810	,420
	NIM	,133	,012	,252	10,711	,000
	BOPO	-,091	,003	-,847	-36,059	,000
	CAR	-,005	,003	-,036	-1,772	,080

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: output olah data

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan beberapa variabel independen. Pada penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel LDR(X_1), NPL (X_2), NIM (X_3), BOPO (X_4), dan CAR (X_5) terhadap variabel Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA (Y). Berdasarkan Tabel 8 dapat diformulasikan suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 8,995 - 0,003 LDR - 0,011 NPL + 0,133 NIM - 0,091 BOPO - 0,005 CAR + e$$

Hasil Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil pengujian hipotesis berdasarkan Tabel 8:

- 1). Hipotesis 1 : LDR berpengaruh positif terhadap ROA
Berdasarkan Tabel 8, terlihat bahwa variabel LDR memiliki nilai t hitung sebesar -1,815 dengan tingkat signifikansi $0,073 > 0,05$. Artinya, LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak.
- 2). Hipotesis 2 : NPL berpengaruh negatif terhadap ROA
Berdasarkan Tabel 8, terlihat bahwa variabel NPL memiliki nilai t hitung sebesar -0,810 dengan tingkat signifikansi $0,420 > 0,05$. Artinya NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak.
- 3). Hipotesis 3 : NIM berpengaruh positif terhadap ROA
Berdasarkan Tabel 8, terlihat bahwa variabel NIM memiliki nilai t hitung sebesar 10,711 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima.
- 4). Hipotesis 4 : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA
Berdasarkan Tabel 8, terlihat bahwa variabel BOPO memiliki nilai t hitung sebesar -36,059 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis keempat (H_4) diterima.
- 5). Hipotesis 5 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA
Berdasarkan Tabel 8, terlihat bahwa variabel CAR memiliki nilai t hitung sebesar -1,772 dengan tingkat signifikansi $0,080 > 0,05$. Artinya, CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis kelima (H_5) ditolak.

4.2. Pembahasan

4.1. Pengaruh LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari [11][22] yang membuktikan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari [15]

yang membuktikan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. LDR yang tidak berpengaruh terhadap ROA terjadi karena adanya kesenjangan data yang tinggi antar bank konvensional yang terdaftar di BEI, dimana ada bank memiliki LDR yang rendah dan ada pula bank yang memiliki LDR yang tinggi. Meskipun nilai rata-rata LDR perbankan konvensional masih berada di batas aman regulasi, namun nilai tersebut mengindikasikan LDR perbankan dalam kondisi yang longgar, artinya masih banyak likuiditas bank yang kurang optimal untuk penyaluran kredit, sehingga berakibat pada penurunan profitabilitas bank. Hal ini disebabkan persaingan industri perbankan yang semakin ketat dalam memperebutkan nasabah dan pangsa pasar, disisi lain pertumbuhan ekonomi yang kurang stabil membuat bank sulit memperkuat kreditnya. Kondisi ini menyebabkan bank semakin sulit meningkatkan laba dan menurunnya kinerja keuangan bank.

4.2. Pengaruh NPL terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Hasil penelitian NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA). Hal ini dikarenakan rata-rata Perbankan Konvensional di Indonesia memiliki NPL yang rendah. Namun, justru tidak berdampak pada peningkatan profitabilitas bank, karena rasio kredit dalam kondisi yang sedang menurun dan kredit yang disalurkan kepada masyarakat kurang optimal. Selain itu, lemahnya rupiah yang disebabkan oleh kondisi makro akibat normalisasi kebijakan yang tidak kondusif membuat sejumlah kredit korporasi terganggu, sehingga mengharuskan bank untuk lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi kreditnya kepada masyarakat. Penurunan ini menyebabkan kualitas laba yang dihasilkan juga menurun sehingga berdampak pada kinerja keuangan bank yang rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [19], yang menyatakan bahwa NPL yang tidak signifikan terhadap ROA.

4.3. Pengaruh NIM terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Hasil pengujian membuktikan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Semakin tinggi laba bunga bersih yang dihasilkan oleh bank, maka semakin tinggi profitabilitas bank. Kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif untuk pinjaman (kredit) dengan efektif dan hati-hati akan meminimalisir terjadinya risiko kredit bermasalah sehingga bank memiliki kualitas kredit yang baik dan akan menghasilkan laba lebih tinggi yang berasal dari bunga kredit. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi empiris yang dilakukan oleh [11],[17] dan [18] yang membuktikan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan.

4.4. Pengaruh BOPO terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional yang dikeluarkan dengan pendapatan operasional bank. Semakin tinggi rasio BOPO maka semakin rendah profitabilitas bank dan sebaliknya semakin rendah BOPO maka semakin tinggi profitabilitas bank. Pertumbuhan BOPO pada perbankan konvensional saat ini sedang dalam tahap penurunan. Hal ini disebabkan oleh kegiatan usaha bank sudah mengarah ke digitalisasi hingga efisiensi yang membaik. Selain itu, bank juga melakukan pengurangan terhadap pencadangan akibat penurunan risiko kredit bermasalah yang membuat biaya operasional menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [3], [4],[7],[20] yang membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

4.5. Pengaruh CAR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan studi empiris yang dilakukan oleh [17] dan [20] yang membuktikan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari [11] dan [3] yang menyatakan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. CAR yang tinggi tidak selalu menghasilkan profitabilitas yang tinggi, bisa jadi CAR yang tinggi mengakibatkan profitabilitas yang diperoleh menurun. Meskipun secara umum rata-rata CAR pada perbankan konvensional memiliki rasio yang tinggi, namun kualitas perolehan laba terus menurun yang diakibatkan bank cenderung kurang dalam memanfaatkan dan mengoptimalkan pengelolaan modalnya untuk ekspansi kredit akibat kompetisi antarperbankan dan lembaga keuangan yang semakin ketat yang menyebabkan permintaan kredit yang menurun, sehingga terlalu banyak modal yang menganggur.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan yang mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 adalah *Net Interest Margin* (NIM) yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), yang artinya semakin tinggi NIM pada bank maka akan semakin tinggi kinerja keuangan (ROA) bank. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), artinya semakin rendah BOPO akan semakin tinggi profitabilitasnya karena bank mampu mengefisienkan biaya operasionalnya.

Sementara itu, untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), hal ini disebabkan kurangnya pengoptimalan ekspansi kredit untuk masyarakat pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI, sehingga rasio kredit yang dimiliki rendah dan banyak dana yang menganggur, akibatnya kinerja keuangan (ROA) perbankan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Elisa Menicucci, Guido Paolucci, 2016, The Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence European Banking Sector, *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol. 14 Issue: 1, pp.86-115
- [2] Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan Luh Gede Erni Sulindawati, 2015, Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas, *e-Journal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.3 No.1
- [3] Dietha KusumaWardhani, 2013, Pengaruh Rasio Efisiensi, Rasio Risiko, Rasio Likuiditas, dan Rasio Permodalan Terhadap Kinerja Bank BMRI, BRI, BCA, BNI, dan CIMB NIAGA. *Jurnal JIBEKA*. Vol. 07, No. 2, Hal 32-37.
- [4] Rebecca Stephani, 2017, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia, *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, Hal. 192-195.
- [5] Esther Laryea Matthew, Ntow-Gyamfi Angela and Azumah Alu, 2016, Nonperforming Loans and Bank Profitability: Evidence from an Emerging Market, *African Journal of Economic and Management Studies*, Vol. 7 Iss 4 pp. –
- [6] Andreina Maria Kossoh, Maryam Mangantar dan Imelda W.J.Ogi, 2017, Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) se-Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA*, Vol. 5, No. 2, Hal 2721-2730.
- [7] Anisa Wahyupramudita, Farida Titik Kristanti dan Annisa Nurbaiti, 2017, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Industri Perbankan (Studi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2015). *E-proceeding of Management*, Vol. 4, No. 2, Hal. 1699-1706.
- [8] Didik Purwokodan Bambang Sudiyatno, 2017, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 20, No.1, Hal. 25-39.
- [9] Septiani Fransisca, 2015, Analisis Perhitungan Rasio-Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmiah MBiA*. Vol. 14, No. 2, Hal 117-126.
- [10] Slamet Fajari dan Sunarto, 2017, Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank Ke-3 (Sendi_U 3) Unisbank*, 853-862
- [11] Muh. Sabir. M, Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habbe, 2012, Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*, Vol. 1, No. 1, Hal. 79-86.
- [12] Filip Fidanoski, Moorad Choudhry, Milivoje Davidovic and Bruno Sergi, 2018, What does Affect Profitability of Banks in Croatia?, *Competitiveness Review: An International Business Journal*
- [13] Nimesh Salike and Biao Ao, 2017, Determinants of bank's profitability: role of poor asset quality in Asia, *China Finance Review International*
- [14] Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan : Konsep, Teknis & Aplikasi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- [15] Agus Mulyadi, 2018, Influence of CAR, NPL, LDR, BOPO and Firm Size on Financial Performance of Banking Company Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social Science and Economic Research*, Vol 03, Issue. 03, pp : 928-936.
- [16] Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [17] Jurnal Sitepu, Moch. Dzulkrirom, Devi Farah Azizah, 2016, Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Admininstrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 40, No. 2, Hal. 72-79.
- [18] R Raditya PutraZ H, 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada PT BNI Persero, Tbk Periode 2010-2015). *Jurnal Lentera Bisnis*, Vol. 5, No. 1, Hal. 75-84.
- [19] Yunia PLukitasari dan Andi Kartika, 2014, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 03, No. 2, Hal 166-176.

- [20] Dedi Kusmayadi, 2018, Analysis of Effect Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, BOPO and Firm Size on Return on Assets in Rular Banks at Indonesia, *Saudi Journal of Business and Management Studies (SJBMS)*, Vol. 3, Issue. 7, pp : 786-795.
- [21] Ahmad Al-Harbi, 2019, The Determinants of Conventional Banks Profitability in Developing and Underdeveloped OIC Countries, *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, Vol. 24 Issue: 47, pp.4-28.
- [22] Dewa Ayu Yudiartini dan Ida Bagus D. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 14, No. 2, Hal 1183-1209.